

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI KASUS BULLYING PADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 RAWA JITU TIMUR

Marsela Safitri^{1*}, Junaidi Songidan², Prabowo Adi Widayat³

^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

e-mail: marselasafitri7@gmail.com^{1*)}
junaidisongi@gmail.com²⁾
kangbowoelazmy@gmail.com³⁾

Abstrak

Perilaku *bullying* adalah suatu tindakan agresif dan bersifat negatif yang dilakukan baik secara sadar ataupun tidak sadar secara terus menerus. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dan peran guru pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus *bullying*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat aksi *bullying* secara verbal maupun fisik pada peserta didik, seperti mengolok-olok, mengejek, memukul, mengucilkan, menendang, menjambak rambut, dan lainnya. Penyebab utama terjadinya *bullying* yaitu faktor ekonomi. Seseorang yang melakukan *bullying* merasa dirinya kuat dan mempunyai kekuasaan, mencari perhatian, serta kepribadian peserta didik tersebut. Tindakan *Bullying* yang dominan di SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur adalah secara verbal. Tenaga pendidik mata pelajaran Agama Islam merupakan penggerak bagi peserta didik untuk memberikan sikap teladan, senantiasa memberikan arahan, serta nasihat-nasihat dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri peserta didik, agar memiliki kepribadian dan akhlak yang baik kepada semua orang terutama kepada sesama teman.

Kata kunci : *Bullying*, Pendidikan Agama Islam, Peran Guru.

Abstract

Bullying behavior is an aggressive and negative action that is carried out consciously or unconsciously continuously. The purpose of this study was to determine the factors that influence the occurrence of bullying, forms of bullying, and the role of Islamic education teachers in dealing with bullying cases. This study uses a qualitative method. The research data were obtained through observation, interview, and documentation techniques. The results showed that there were verbal and physical acts of bullying on students, such as making fun of, mocking, hitting, isolating, kicking, pulling hair, and others. The main cause of bullying is economic factors. Someone who bullies feels he is strong and has power, seeks attention, and the personality of the student. The dominant bullying action in SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur is verbal. Teaching staff for Islamic subjects is a driving force for students to provide exemplary attitudes, always provide direction, and advice in instilling religious values in students, so that they have good personalities and morals to everyone, especially to fellow friends.

Keywords: *Bullying, Islamic Education, Teacher Role.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Nasional memiliki fungsi dan tujuan yang sama guna meningkatkan

kemampuan peserta didik sehingga membentuk individu yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menumbuhkan keimanan, meningkatkan kualitas ketaqwaan, berakhlak mulia, dan

mencegah perbuatan yang tercela seperti *bullying* akibat krisis akhlak dan moral (Muhaimin, 2006).

Kasus *bullying* dalam dunia pendidikan saat ini sudah mendarah daging yang terjadi secara berulang. *Bullying* dapat dikategorikan ke dalam kekerasan, baik secara fisik maupun non-fisik yang dapat merugikan orang lain, seperti masalah kesehatan mental, fisik, emosional, sosial, serta akademik (Cowi dan Jennifer, 2009). Beberapa faktor penyebab terjadinya *bullying* adalah karena faktor orang tua atau keluarga, lingkungan sosial, dan faktor internal anak tersebut. Orang tua berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Anak-anak korban *bullying* disebabkan sering menyaksikan pertengkaran orang tua mereka di rumah (Rusmil, 2007). Hasil penelitian Readussolihin (2019), menjelaskan bahwa upaya tenaga pendidik dalam meminimalisir kasus *bullying* diantaranya dengan melakukan kerjasama antar orang tua, guru bimbingan konseling, dan pihak sekolah.

Kasus *bullying* juga dapat berdampak pada keselamatan nyawa seseorang, sehingga sebagai guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama, serta membina peserta didik yang melakukan tindakan perundungan (Nida, 2020). Selain hal diatas, peran guru Pendidikan Agama Islam pada penelitian Syafiq (2020), yaitu dengan mengasuh dan memperhatikan perkembangan anak, menerapkan 5S (salam, sopan, santun, senyum, dan sapa).

Bentuk keterbaruan dari penelitian ini yaitu guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah untuk mempermudah mengetahui penyebab siswa melakukan tindakan menyimpang dan juga guru sebagai penasihat bagi peserta didik, guru terus berupaya

memberikan solusi serta nasihat kepada peserta didik yang memiliki masalah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dan peran guru pendidikan Agama Islam dalam menangani kasus *bullying*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan terhitung sejak Desember 2021 hingga Maret 2022, termasuk mengidentifikasi objek penelitian serta pencarian subjek penelitian untuk memberikan informasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus *Bullying* Pada Peserta Didik di SMK Negeri Rawa Jitu Timur.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, dimana peneliti berperan sebagai instrumen, pengumpul informasi, dan pelengkap atau pendukung tugas dalam menyelesaikan penelitian. Kegiatan utama penelitian ini yaitu menjelaskan dengan kualitatif serta intensif gejala yang diteliti dan fenomena moral dan sosial, peran guru dalam menangani kasus *bullying*. Untuk itu hendak dilakukan investigasi terhadap kasus *bullying* di sekolah. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam. Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil observasi, *interview* dengan informan, dan dokumen krusial lainnya. Sedangkan data sekunder berupa laporan yang diarsipkan, sejarah, dan dokumen pendukung lainnya. Data pengamatan diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di desain dengan studi kasus.

Teknik observasi atau pengamatan lokasi penelitian dilakukan secara langsung, yaitu di SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur, mengamati kondisi sekolah, perilaku serta kegiatan Guru PAI

mengenai deteksi dan penanganan kasus tormenting pada siswa di SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur. Teknik wawancara dilakukan dengan guru PAI dan beberapa peserta didik untuk mendapatkan informasi. Selain itu, peneliti mensurvei mahasiswa untuk mengetahui bentuk dan jenis perilaku yang mengarah pada tormenting. Tahap terakhir yaitu dokumentasi yaitu berupa catatan rancangan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* dan beberapa dokumentasi seperti foto.

Analisa data dalam survei dilaksanakan saat mengumpulkan data, kemudian pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang ditentukan. Analisa data dilakukan guna menarik

kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode analisis data melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi. Tahap reduksi data adalah digunakan untuk menyederhankan data dengan tujuan untuk menyesuaikan kebutuhan, tahap display data digunakan sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat, tahap terakhir yaitu verifikasi data adalah bertujuan untuk menarik kesimpulan lebih rinci dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan kepada 5 informan yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar informan

No	Nama	Kode	Jenis kelamin	Jabatan
1	Elisa Sri Laksmi, S.Pd	SL	Perempuan	Kepala sekolah
2	Meri Yati, S.Pd	MY	Perempuan	Guru PAI
3	Cika Lisyanita	C	Perempuan	Siswa Pelaku
4	Fatimah Azahra	F	Perempuan	Siswa Korban
5	Alia Rosana	A	Perempuan	Siswa

Pelaku *bullying* disebabkan oleh rasa ingin balas dendam yang dilampiaskan kepada rekan nya. Dari data yang diperoleh, C termasuk tipe siswa yang jahil dan sedikit usil pada siswa baru atau siswa lama. Pelaku kerap mengejek dan menyuruh mengerjakan soal atau tugas dari guru dan berakhir memukul apabila tidak dituruti. Sedangkan subjek A adalah siswa yang menyaksikan aksi tersebut saat didalam kelas, ia sering melihat temannya di *bully* dengan cara dijambak rambut, ataupun menendang korban itu secara fisik adapun secara verbal yaitu dengan mengolok-olok, dan mengancam.

Bentuk *Bullying* di SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur

Di antara berbagai bentuk *bullying* secara umum, tormenting pada siswa di SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur didominasi oleh *bullying* verbal. Dari data penelitian diperoleh bahwa *bullying* verbal menyebabkan kesehatan mental korban nya. Siswa melaporkan bahwa *bullying* verbal terjadi di ruang kelas atau di dalam area sekolah bahkan didepan guru. Adanya *bullying* fisik terjadi di area sekolah seperti parkir, toilet, atap dan ruang luar yang jauh dari jangkauan orang dewasa. Adanya kasus ini memberikan fakta bahwa masih banyak evaluasi untuk menangani kasus

bullying antar peserta didik (Wiyani, 2017).

Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, serta gosip (Zakiah et. al., 2017).

Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying* di SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa alasan dibalik perilaku yang menyimpang, salah satunya adalah faktor ekonomi dan kekuasaan pelaku *bullying*. *Bullying* juga bisa karena ingin dihargai dan merasa tidak terkalahkan oleh siapapun, demikian pernyataan peserta didik (Rosana, 2022).

Sementara itu, guru PAI di SMK Negeri Rawa Jitu Timur mengatakan, penyebab *bullying* ini adalah karena ada perasaan tidak ada yang bisa mengalahkan atau berkuasa di tempat tersebut. Dan ketika siswa lain melihat sesuatu yang tidak pernah dilihat atau tidak pantas bagi mereka, mereka langsung mengungkapkannya kepada siswa tersebut (Yati, 2022).

Dilihat dari penjelasannya, *bullying* tidak hanya disengaja, tetapi juga dapat terjadi dari siswa yang secara sadar memperhatikan. Konteks perilaku dalam hal ini berkaitan dengan kepribadian siswa dan bisa jadi karena masalah pribadi di rumah juga di lingkungan. Maka dari itu, ketika penanganan suatu kasus, guru dapat mengetahui terlebih dahulu mengapa siswa melakukan tindakan dan dengan cepat mengetahui perlakuan apa yang diberikan.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur dalam Menangani Kasus *Bullying*

Pendidik harus mampu menjalankan peran dan fungsinya dalam memenuhi kewajiban pendidikannya. Ada tiga hal yang mendasar harus dimiliki guru dalam segala kondisi, termasuk menyikapi perubahan zaman di era globalisasi, yaitu kepribadian dan kemampuan profesional yang baik serta berwawasan luas (Kunandar, 2011). Peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pendidik, penasihat, model dan teladan, pembimbing, dan inspirasi (Mulyasa, 2003).

Pendidikan Agama Islam memperhatikan tuntutan agama-agama lain yang menjunjung tinggi kerukunan antarumat beragama dan berkeyakinan, memahami dan mengevaluasi Islam melalui kegiatan pengajaran, pendidikan serta pelatihan, merupakan upaya sadar untuk mempersiapkan pengamalan masyarakat dan menciptakan persatuan nasional (Muhaimin, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru PAI di SMK Negeri Rawa Jitu Timur bahwa guru PAI memiliki banyak peran, dan meskipun mereka mungkin tampak sederhana dan terbatas pada nasihat, memiliki lebih banyak kewajiban serta tanggung jawab. Tanpa keterlibatan guru PAI, hasilnya tidak maksimal dan tidak ada perubahan. Hal ini merupakan bentuk upaya sekolah untuk mengubah kepribadian anak (Yati, 2022). Bimbingan guru PAI sangat penting dan mendesak. Hal ini karena tanpa mengajarkan siswa tentang bimbingan spiritual, penerapan nilai-nilai agama, mereka tidak dapat membedakan apakah perilaku baik dan buruk itu benar atau salah. Ketidakkampuan siswa yang masih remaja membuat mereka sangat bergantung ke bantuan kepala sekolah.

Ketika menghadapi tindakan *bullying* di sekolah, siswa yang terkena dampak memerlukan pemahaman agama yang lebih dalam untuk membuat diri mereka lebih baik. Selanjutnya, peserta didik yang berjuang perlu memperkuat keyakinan agamanya. Perilaku siswa yang baik merupakan bagian dari keberhasilan master PAI dalam mendidik muridnya. Oleh karena itu, peran ini akan terus dilakukan oleh guru PAI sebagai bentuk profesionalitas dan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk sikap, kepribadian, serta akhlak siswa.

Bentuk Penyelesaian Kasus *Bullying* SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur

Penyelesaian kasus *bullyiing* di SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur dilakukan semua pihak terutama Guru Pendidikan Agama Islam. Untuk menyelesaikan kasus *bullying* terhadap peserta didik guru pendidikan agama Islam melalui cara ceramah guna mempermudah mengetahui penyebab siswa melakukan tindakan menyimpang dan juga guru sebagai penasihat bagi peserta didik, guru terus berupaya memberikan solusi serta nasihat kepada peserta didik yang memiliki masalah.

Guru PAI juga tidak segan memberikan sanksi kepada pelaku *bullying*. Hukuman yang diberikan tidak berat, adapun hukuman yang diberikan siswa diharuskan masuk ke ruang mediasi yang telah disediakan untuk menerima pendapatnya atau nasihat dan meminta maaf secara langsung kepada yang bersangkutan. Dalam kasus yang serius, sekolah mengambil kebijakan penangguhan atau pengusiran. Dikarenakan dinilai efektif untuk penyelesaian kasus *bullying*. Selanjutnya, peserta didik akan memiliki rasa kenyamanan dan keterbukaan saat dilakukan survei sehingga memudahkan guru Pendidikan

Agama Islam dalam memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik.

Dampak *Bullying* Terhadap Kepribadian dan Karakter Siswa

Adapun dampak negatif yang dirasakan siswa di SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur adalah ragu untuk pergi ke sekolah karena tidak memiliki perasaan nyaman saat di kelas dan saat bertemu dengan teman. Efek tersebut mempengaruhi aktivitas belajar siswa sekolah yang merasa rentan. Dalam keterangannya, siswa yang terlibat dalam peristiwa *bullying* di SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur mengaku merasa tidak nyaman dan cemas saat belajar bersama temannya.

Hal tersebut menunjukkan *bullying* mempunyai dampak yang serius terhadap psikologi dan perkembangan psikologis anak. *Bullying* dapat menumbuhkan kesan takut, stres, kurang percaya, dan arogan terhadap pelaku. Efek buruk ini sedikit banyak mempengaruhi kondisi pikiran anak, karena memerlukan penanganan dan perhatian (Handayani, 2021).

Dalam hal ini, guru PAI SMK Negeri 1 Rawa Jitu Timur dirancang agar siswa SMK benar-benar siap untuk dilepaskan ke dunia kerja setelah serah terima. Dari pendidikan terungkap bahwa *bullying* juga mempengaruhi kinerja siswa. Jika mereka bingung secara mental, juga akan mempengaruhi kinerja mereka saat bekerja di perusahaan serta akan berdampak buruk pada reputasi sekolah dan siswa. Bila tidak dikelola dengan baik dan benar, *bullying* menimbulkan perasaan yang tidak nyaman, ketakutan, rasa tertekan dan hilangnya rasa percaya diri terhadap korban, sehingga menjadikan kesan arogan pada pelakunya (Yati, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu faktor penyebab *bullying* di SMK

Negeri Rawa Jitu Timur dikarenakan oleh faktor ekonomi, haus perhatian, dan bersumber dari kepribadian siswa tersebut. *Bullying* yang terjadi melalui fisik maupun verbal. Guru Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam menangani kasus *bullying* diantaranya menumbuhkan nilai-nilai agama, membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, serta menjadi penasihat.

Saran dari penulis untuk pihak sekolah diperlukan komunikasi terhadap sikap anak dengan orang tua masing-masing baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Saran untuk guru pendidikan agama islam adalah lebih disiplin terhadap peserta didik, memberikan sanksi secara berkala berupa sanksi tertulis, membuat evaluasi atas kemajuan peserta didik, serta memperbanyak sumber informasi perihal tindakan *bullying* dan dampaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cowie, H., & Jennifer, D. (2009). *Penanganan Kekerasan di Sekolah: Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik. Diterjemahkan oleh: Gyani, U. Jakarta: Indeks.*
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* Jakarta: Rajawali Press.
- Muhaimin. (2006). *Nuasa Baru Pendidikan Islam.* Jakarta: Rawajali Press.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Menyenangkan.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- NIDA, I. (2020). *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGANI PERUNDUNGAN DI SMP ISLAM SULTAN AGUNG 4* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- READUSSOLIHIN, R. (2019). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGANTISIPASI PERILAKU BULLYING DI SMP NEGERI PAGAR AYU KEC. MEGANG SAKTI.* Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari.
- Rusmil (Huraerah). (2007). *Perilaku Kekerasan Anak.* Bandung: Nuansa Cendekiawan.
- Syafiq, M. U. (2020). *Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Bullying di Pondok Pesantren As-Sa'idiyyah 2 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.* Universitas Islam Sunan Ampel. Surabaya.
- Wiyani, N. A. (2017). *Save Our Children From School Bullying.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zakiah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan. *Jurnal penelitian & PPM, 4*(2), 324-330.